

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Informasi keuangan adalah suatu kebutuhan bagi pemakai laporan keuangan, karena dengan sebuah informasi ini sudah menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Pasar modal di Indonesia adalah wahana atau wadah yang penting bagi perekonomian di Indonesia. Pasar modal di Indonesia memberikan tempat bagi seorang *investor*, perusahaan agar dapat menginvestasikan modalnya pada perusahaan-perusahaan dengan harapan dapat memperoleh keuntungan. Seorang *investor* dapat memilih dan memutuskan kepada perusahaan mana *investor* akan menanamkan modalnya, oleh karena itu, perusahaan - perusahaan yang memiliki kualitas yang baik sahamnya akan banyak diminati oleh para *investor*.

Menurut penulis, peristiwa *stock split* penting untuk diteliti karena kandungan informasi dari peristiwa tersebut dibutuhkan oleh para *investor* untuk mengambil sebuah keputusan. Salah satu yang mempengaruhi kenaikan permintaan saham adalah tingkat harga sebuah saham sendiri, karena apabila harga saham terlalu tinggi maka permintaan akan saham akan mengalami penurunan. Namun jika harga saham rendah maka permintaan akan saham akan mengalami kenaikan. Oleh karena itu perusahaan-perusahaan dalam upaya mempertahankan sahamnya dalam pasar modal, maka beberapa perusahaan memilih untuk melakukan pemecahan saham (*stock split*).

Fenomena yang terjadi di beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dibawah ini melakukan *stock split* dengan tujuan agar sahamnya menjadi likuid atau aktivitas volume perdagangan (*trading volume activity*) sahamnya makin besar setelah melakukan *stock split*, ternyata hal ini di Bursa Efek Indonesia tidak terjadi. Alasan perusahaan umumnya melakukan *stock split* supaya harga sahamnya tidak terlalu tinggi

sehingga akan meningkatkan likuiditas perdagangannya. Informasi *stock split* merupakan penurunan nilai nominal saham menjadi n lembar saham yang beredar. Jenis *stock split* sendiri terdapat 2 jenis, yang pertama *split up* (pemecahan naik) dan yang kedua *split down* (pemecahan turun). Di mana pada penelitian ini menggunakan *split up* dengan menambah jumlah saham yang beredar dan menuntunkan nilai harga saham.

Pemecahan saham (*stock split*) merupakan suatu kosmetika saham, dalam arti bahwa tindakan perusahaan tersebut merupakan pemolesan saham supaya kelihatan lebih menarik dimata *investor* sekalipun tidak meningkatkan kemakmuran bagi *investor*. Tindakan *stock split* akan menimbulkan efek fatamorgana bagi *investor*, yaitu *investor* akan merasa seolah-olah menjadi lebih makmur karena memegang saham dalam jumlah yang lebih banyak. Dengan demikian, sebenarnya *stock split* tidak menambah nilai dari perusahaan atau dengan kata lain *stock split* tidak mempunyai nilai ekonomis. Jika memang *stock split* tidak mempunyai nilai ekonomis, alasan perusahaan emiten melakukan *stock split* kemungkinan adalah berhubungan dengan likuiditas harga sekuritas dan yang berhubungan dengan sinyal yang akan disampaikan oleh perusahaan ke publik serta tingkat return saham yang akan diterima oleh para pemegang saham.

Meskipun secara teoritis *stock split* tidak memiliki nilai ekonomis, tetapi banyak peristiwa *stock split* di pasar modal memberikan indikasi bahwa *stock split* merupakan alat yang penting dalam praktik pasar modal. Pemecahan saham yang dilakukan oleh perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik, telah menjadi salah satu alat yang digunakan oleh manajemen untuk membentuk harga pasar saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Jika peristiwa *stock split* tidak mengubah jumlah ekuitas perusahaan, lantas mengapa masih banyak perusahaan (emiten) melakukan *stock split*? Motivasi apa yang mendorong atau mendasari mereka untuk melakukan *stock split*? Banyak sekali hipotesis yang sudah diajukan untuk menjelaskan mengapa perusahaan melakukan *stock split*.

Terdapat banyak sekali penelitian yang telah meneliti dampak *stock split* terhadap pasar modal, namun dalam penelitian – penelitian terdahulu sebagian besar peneliti menggunakan *abnormal return* sebagai variabel yang dipengaruhi. Maka dari itu, saya bermaksud untuk menggunakan harga saham relatif agar mampu memberikan pandangan yang berbeda dalam meneliti dampak *stock split*.

Harga saham relatif secara teori adalah harga saham pada saat tertentu yang nilainya dapat diketahui dengan menggunakan suatu formulasi matematik. Sedangkan *abnormal return* adalah selisih *actual return* dengan *expected return* yang dapat terjadi sebelum atau sesudah adanya peristiwa yang memicu perubahan nilai saham. Maka dari itu, peneliti berasumsi bahwa variabel harga saham relatif bisa menggambarkan lebih jelas tentang dampak *stock split* terhadap pasar.

Secara teori *stock split* hanyalah peningkatan jumlah saham yang beredar dan *stock split* tidak menambah suatu nilai perusahaan atau tidak memiliki nilai ekonomis, ini berarti *stock split* tidak menambah nilai kesejahteraan *investor*, namun pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pasar mereaksi adanya *stock split*. Hal ini menimbulkan ketidakcocokan hasil antara teori dan keadaan yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini, peneliti berencana untuk lebih berkonsentrasi dalam mencari perbedaan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah *Stock split* dengan membandingkan hasil dari

peristiwa tersebut pada perusahaan yang terdapat di BEI tahun 2013-2018 yang melakukan *stock split*. Dengan demikian diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi baru terhadap teori yang telah ada dan juga menjadi sebuah informasi tambahan bagi *investor* untuk mempertimbangkan keputusan yang akan diambil.

I.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah ada perbedaan harga saham relatif sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*?
2. Apakah ada perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split*?

I.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk menganalisis perbedaan harga saham relatif sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.
2. Untuk menganalisis perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.

I.4. Manfaat Penelitian

I.4.1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ataupun pelengkap yang cukup teruji untuk memperkuat teori pengaruh *stock split* pada variabel – variabel lain.

I.4.2. Secara Praktis

1. Bagi peneliti, peneliti mampu menjelaskan dampak *stock split* kepada pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Serta peneliti mempunyai pengetahuan dan wawasan mengenai materi tentang investasi.

2. Bagi *Investor*, diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan untuk mempertimbangkan keputusan yang akan diambil sebelum memulai berinvestasi.